

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis perekonomian global yang terjadi dalam dunia ekonomi membawa dampak melemahnya ekonomi bagi setiap perusahaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap ketersediaan kas di dalam perusahaan yang akan memberikan dampak kepada tingkat likuiditas dari perusahaan tersebut. Ketersediaan kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan yaitu untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan menyimpan kas yang terlalu banyak akan menguntungkan perusahaan jika terjadi ketidakseimbangan mata uang di suatu negara. Akan tetapi, perusahaan yang menyimpan kas terlalu banyak juga berdampak negatif yaitu kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi akan hilang karena kas hanya disimpan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mengelola dan menjaga keseimbangan jumlah kas dengan baik, maka dilakukan pengelolaan keuangan dengan tepat yaitu *cash holding*.

Dengan adanya *cash holding* di dalam perusahaan, maka dapat digunakan untuk membayar hutang, berinvestasi atau transaksi lain yang diperlukan perusahaan agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan adanya *cash holding* juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan atas kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Berikut beberapa fenomena terkait *cash holding* pada perusahaan sumber daya alam :

**Tabel 1. 1 Fenomena Kasus *Cash Holding* Pada Perusahaan Sumber Daya Alam Periode 2016-2020**

Tahun	Perusahaan	Fenomena
2018	PT.Krakatau Steel Tbk (KRAS)	Pada tahun 2018, PT.Krakatau Steel Tbk (KRAS) memiliki beban keuangan sebesar Rp.1,5 triliun akibat dari biaya produksi baja yang mahal sehingga perusahaan akan melakukan disvestasi aset dikarenakan kas dan setara kas perusahaan tidak cukup optimal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. [1].
2020	PT.Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	Pada tahun 2020, PT.Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) telah menerbitkan surat utang global dengan nilai sebesar US\$650 juta atau sekitar Rp.8,9 triliun karena jumlah <i>cash holding</i> perusahaan tidak cukup untuk membayar hutang [2].

Lanjutan Tabel 1.1

Tahun	Perusahaan	Fenomena
2020	PT.Adaro Energy Tbk (ADRO)	PT.Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami kekurangan <i>cash holding</i> sehingga perusahaan menerbitkan obligasi dan mencari pinjaman sindikasi setidaknya senilai 5,60 triliun untuk memperkuat struktur modal perusahaan agar dapat melunasi hutang perusahaan [3].

Berdasarkan paparan pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak menyediakan *cash holding* yang cukup akan mengakibatkan perusahaan harus menerbitkan surat hutang atau melakukan divestasi aset karena mengalami kesulitan untuk membayar hutang. Berdasarkan fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Cash Holding*. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Tax Avoidance*, *Profitability*, *Firm Value*, *Capital Expenditure*, *Cash Flow* dan *Leverage*.

Penelitian ini menggunakan *Leverage* sebagai variabel moderasi. *Leverage* merupakan suatu ukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi harus membayar cicilan hutang ditambah dengan hutangnya sehingga biaya tersebut dapat mempengaruhi jumlah *cash holding* semakin berkurang. Besar kecilnya *leverage* dapat diukur dengan menggunakan pengukuran *debt to total asset ratio*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding* [4].

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* merupakan tindakan dalam meminimalkan beban pajak dengan cara legal tidak melanggar peraturan perundang-undangan. *Tax avoidance* dapat mempertahankan dan menjaga jumlah *cash holding* perusahaan karena perusahaan yang efektif melakukan penghindaran pajak akan mengurangi jumlah kas yang dikeluarkan untuk melakukan pembayaran pajak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* [5]. Namun, hasil penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* [6]. *Leverage* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap *cash holding*. Tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan akan terdapat beban yang harus dibayarkan atas penggunaan hutang. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*

agar meminimalkan pengeluaran kas yang digunakan untuk membayar beban pajak sehingga perusahaan dapat menjaga jumlah *cash holding* yang ada di perusahaan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Profitability*. *Profitability* merupakan kemampuan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitability* terdiri dari beberapa rasio, salah satunya yaitu *Return on Asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya *profitability* suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan jumlah *cash holding* yang ada di perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* [7]. Sedangkan, hasil penelitian lainnya menyatakan *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* [8]. *Leverage* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara *profitability* terhadap *cash holding*. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar melebihi aset perusahaan sehingga berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profitability* akibatnya, *cash holding* yang ada di perusahaan menjadi rendah.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Firm Value*. *Firm value* adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kesejahteraan para investor secara maksimal artinya harga saham perusahaan meningkat maka perusahaan dapat memperoleh laba yang dapat menambah jumlah *cash holding* di perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Firm Value* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* [9]. Sedangkan, hasil penelitian lainnya menyatakan *Firm Value* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* [10]. *Leverage* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara *firm value* terhadap *cash holding* karena tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya



rendah akibatnya, *firm value* menurun sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh laba untuk meningkatkan *cash holding* yang ada di perusahaan.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Capital Expenditure*. *Capital expenditure* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengeluarkan biaya-biaya untuk membeli aset tetap, memperbaiki aset tetap, atau merawat aset tetap agar menambah manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Kegiatan investasi pengeluaran modal dilakukan karena dapat memperbaiki atau menciptakan aset baru untuk digunakan perusahaan agar memberikan keuntungan sepanjang periode terhadap perusahaan sehingga perusahaan menggunakan kas untuk mendukung kegiatan investasi pengeluaran modal akibatnya *cash holding* yang dimiliki perusahaan menjadi sedikit. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding* [11]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* [7]. *Leverage* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara *capital expenditure* terhadap *cash holding* dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk kegiatan investasi *capital expenditure* yang dapat mengurangi *cash holding* perusahaan karena perusahaan akan melunasi hutang tersebut.

Faktor kelima yang diduga dapat mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Cash Flow*. *Cash flow* merupakan kenaikan atau penurunan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan menggambarkan jumlah kas yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Jika pada perusahaan pemasukan yang lebih besar daripada pengeluaran maka akan menciptakan arus kas yang positif sehingga dapat berpengaruh pada meningkatnya *cash holding*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding* [12]. Sedangkan, penelitian lainnya menyatakan bahwa *Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* [13]. *Leverage* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara *cash flow* terhadap *cash holding*. Tingginya nilai *leverage* mencerminkan *cash flow* yang negatif dimana pengeluaran kas untuk hutang cenderung lebih besar daripada pemasukan sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *cash holding* perusahaan

cenderung rendah karena perusahaan menggunakan *cash holding* untuk melunasi hutang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sumber Daya Alam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *tax avoidance*, *profitability*, *firm value*, *capital expenditure* dan *cash flow* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *cash holding* pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *leverage* mampu memoderasi hubungan *tax avoidance*, *profitability*, *firm value*, *capital expenditure* dan *cash flow* dengan *cash holding* pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Cash Holding*.
2. Variabel Independen
  - a. *Tax Avoidance* diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR)
  - b. *Profitability* diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)
  - c. *Firm Value* diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV)
  - d. *Capital Expenditure*
  - e. *Cash Flow*
3. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR).
4. Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian pada penelitian ini yaitu tahun 2016-2020.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax avoidance*, *profitability*, *firm value*, *capital expenditure* dan *cash flow* secara simultan dan parsial terhadap *cash holding* pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *leverage* dalam memoderasi hubungan *tax avoidance*, *profitability*, *firm value*, *capital expenditure* dan *cash flow* dengan *cash holding* pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan gambaran bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola *cash holding*, membuat keputusan terkait *cash holding* dan mengetahui faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Calon Investor Perusahaan

Hasil penelitian dapat membantu memberikan informasi kepada calon investor dalam menilai tingkat *cash holding* di dalam perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan dana di perusahaannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dari penelitian sejenis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Cash Flow*, *Expenditure* dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” [10]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

### 1. Variabel Independen

Peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel independen yaitu *Cash Flow*, *Expenditure* dan Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menambahkan 2 variabel independen lainnya yaitu *tax avoidance* dan *profitability*. Alasan peneliti memilih untuk menambah variabel tersebut adalah:

#### a. *Tax Avoidance*.

Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan menjaga jumlah *cash holding* yang ada di perusahaan [6].

#### b. *Profitability*.

Tingginya *profitability* suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan jumlah *cash holding* yang ada di perusahaan [4].

### 2. Variabel Moderasi

Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sehingga peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu *Leverage*. Alasan peneliti menambahkan *leverage* sebagai variabel moderasi karena *leverage* yang tinggi akan menghasilkan biaya, dimana perusahaan harus membayar cicilan hutang ditambah dengan bunganya sehingga akan mempengaruhi jumlah *cash holding* di perusahaan menjadi rendah [4].

### 3. Objek Penelitian

Peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan sumber daya alam.

### 4. Periode Penelitian

Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2015. Sedangkan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode tahun 2016-2020.